

Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Tarik Tunai Tanpa Kartu Aplikasi *Livin'by Mandiri*

Veriska Firly Adrienne¹, Yenni Nuraeni²

^{1,2} Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

¹E-mail: veriska.firly.adrienne.ak21@mhs.w.pnj.ac.id

²E-mail: yenni.nuraeni@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Fenomena meningkatnya penggunaan mobile banking disertai dengan penurunan signifikan volume transaksi tarik tunai tanpa kartu dalam beberapa tahun terakhir menjadi latar belakang penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong adopsi fitur tarik tunai tanpa kartu, khususnya di kalangan Generasi Z yang dikenal sebagai digital native. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu pada aplikasi *Livin'by Mandiri*, dengan fokus pada Generasi Z sebagai populasi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap responden Generasi Z yang telah menggunakan fitur tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik persepsi kemudahan maupun persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan aspek kemudahan dan keamanan oleh perbankan digital untuk meningkatkan adopsi layanan berbasis teknologi di kalangan pengguna muda. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan layanan digital oleh Bank Mandiri serta kontribusi teoretis bagi kajian teknologi keuangan dan perilaku pengguna.

Kata Kunci: *Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Minat Penggunaan, Mobile Banking, Livin'by Mandiri, Generasi Z.*

Abstract

*The increasing use of mobile banking accompanied by a significant decline in the volume of cardless cash withdrawal transactions in recent years forms the background of this study. This phenomenon indicates challenges in encouraging the adoption of cardless cash withdrawal features, particularly among Generation Z, who are known as digital natives. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use and perceived security on the intention to use the cardless cash withdrawal feature in the *Livin'by Mandiri* application, focusing on Generation Z as the target population. A quantitative approach was employed using a survey method involving Generation Z respondents who have used the feature. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the effect of each independent variable on the dependent variable. The results show that both perceived ease of use and perceived security have a positive and significant effect on the intention to use the cardless cash withdrawal feature. These findings highlight the importance of improving ease of use and security aspects in digital banking to enhance technology-based service adoption among young users. This study provides practical implications for the development of digital services by Bank Mandiri and theoretical contributions to the study of financial technology and user behavior.*

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Security, Usage Intention, Mobile Banking, Livin'by Mandiri, Generation Z.*

1. Pendahuluan

Fenomena digitalisasi yang berkembang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara berkomunikasi, bekerja, dan bertransaksi. Kemajuan teknologi informasi dan

komunikasi telah mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan sistem yang serba digital guna memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks dan cepat. Salah satu sektor yang sangat terdampak oleh perkembangan ini adalah sektor keuangan, khususnya industri perbankan, yang dituntut untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang lebih efisien, praktis, dan aman bagi para nasabahnya.

Pada era globalisasi saat ini, kehidupan manusia tidak terlepas dari meningkatnya penggunaan teknologi dalam menghadapi persaingan global (Kustono et al., 2020). Era digital semakin memengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya industri keuangan seperti perbankan (Maulidya & Afifah, 2021). Industri perbankan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat guna menghadapi perkembangan teknologi. Digitalisasi dalam dunia perbankan telah mengubah paradigma sistem perbankan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, digital banking merupakan layanan perbankan berbasis elektronik yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan data nasabah guna memberikan pelayanan dan informasi yang lebih mudah, cepat, serta sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer experience*). Layanan ini dapat diakses secara mandiri oleh nasabah dengan tetap menjaga aspek keamanan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Pemanfaatan teknologi dalam sektor perbankan mendorong hadirnya layanan mobile banking sebagai solusi transaksi yang praktis dan efisien bagi nasabah (Marginingsih, 2020). Layanan ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai fitur seperti cek saldo, transfer, pembayaran tagihan, hingga top-up pulsa dan e-wallet melalui smartphone kapan saja dan di mana saja (Maria Ivantri Dorwi et al., 2024). Mengingat tingginya penggunaan smartphone sebagai alat komunikasi utama, peluang adopsi mobile banking pun semakin besar. Keunggulan utama layanan ini terletak pada kemudahan akses selama 24 jam, sehingga teknologi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kenyamanan transaksi nasabah (Nurdin et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam industri perbankan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi layanan serta memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis. Inovasi layanan digital mendorong perbankan untuk menyediakan sistem yang cepat, praktis, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun melalui perangkat *mobile*.

Penggunaan *mobile banking* di Indonesia terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan transaksi yang praktis, terlihat dari nilai transaksi perbankan digital yang tumbuh signifikan dibanding penggunaan kartu ATM yang justru menurun (Bank Indonesia, 2024). Untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, bank-bank kini menghadirkan fitur-fitur baru, salah satunya tarik tunai tanpa kartu melalui aplikasi mobile banking. Layanan ini memungkinkan nasabah mengambil uang tunai hanya dengan smartphone, tanpa perlu membawa kartu debit, sehingga lebih efisien dan aman. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa fitur ini berdampak positif terhadap minat pengguna (Gasperz & Lekatompessy, 2024). Selain praktis, sistem ini dilengkapi batas waktu transaksi untuk menjaga keamanan dan efektivitas penggunaan layanan.

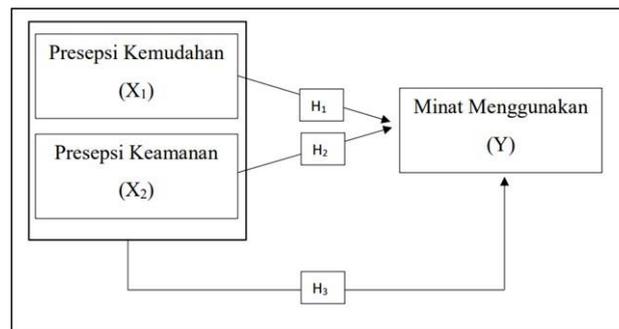
Penurunan signifikan pada volume transaksi tarik tunai tanpa kartu, dari 124.086 ribu transaksi pada 2022 menjadi 61.415 ribu pada 2023, dan kembali turun menjadi 30.033 ribu pada 2024. Padahal, fitur ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas bertransaksi sehingga seharusnya mengalami peningkatan penggunaan. Salah satu bank yang mengadopsi fitur ini adalah Bank Mandiri melalui aplikasi *Livin' by Mandiri*, yang merupakan rebranding dari aplikasi Mandiri Online. Aplikasi ini menyediakan layanan perbankan lengkap melalui smartphone dengan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2021). Fitur tarik tunai tanpa kartu di *Livin' by Mandiri* memungkinkan nasabah menarik uang tunai tanpa kartu debit hingga Rp5 juta per hari, melakukan beberapa transaksi sekaligus, dan membagikan token tarik tunai kepada pihak lain. Layanan ini juga didukung oleh lebih dari 11 ribu ATM Mandiri di seluruh Indonesia untuk meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah (Bank Mandiri, n.d.).

Fitur tarik tunai tanpa kartu dalam aplikasi *Livin' by Mandiri* memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi di ATM, namun tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah pengguna mobile banking secara keseluruhan. Fitur ini dirancang untuk menjawab kebutuhan transaksi yang aman dan modern, serta mencegah kejahatan seperti skimming dan penyalahgunaan data pribadi (Gasperz & Lekatompessy, 2024). Menurut Nugroho & Rumuar (2024), faktor yang mendorong penggunaan mobile banking meliputi kemudahan, fitur layanan, dan keamanan, sementara Permatasari (2022) menekankan bahwa kemudahan adalah keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa upaya besar. Meskipun praktis, keamanan tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap mobile banking (Nugroho & Rumuar, 2024). Keamanan fitur ini dijaga melalui autentikasi ganda, seperti PIN dan token unik. Selain itu, inovasi layanan ini sejalan dengan tren digitalisasi yang diminati generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital native dengan preferensi terhadap transaksi yang cepat dan efisien (Fatikha & Septiyani, 2025).

Perkembangan teknologi dan adopsi *mobile banking* di kalangan Generasi Z menjadi fenomena menarik untuk diteliti, mengingat generasi ini dikenal sebagai *digital native* yang cepat mengadopsi inovasi, termasuk fitur tarik tunai tanpa kartu. Daffa et al. (2024) mencatat bahwa mahasiswa Gen Z lebih menyukai sistem pembayaran non-tunai karena alasan kemudahan dan aksesibilitas. Penelitian sebelumnya oleh Gasperz & Lekatompessy (2024) serta Arliyani & Vidyasari (2022) menegaskan bahwa efisiensi, kemudahan, dan keamanan berpengaruh positif terhadap minat pengguna

layanan perbankan digital. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Atieq & Nurpiani (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking Bank Syariah. Gap penelitian terlihat pada kurangnya studi yang secara khusus membahas pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Livin' by Mandiri*, khususnya di kalangan Generasi Z. Karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui judul: “*Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu Aplikasi Livin' by Mandiri*”

2. Metode Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah (2025)

Variabel Independen

a. Kemudahan

Rozi & Ziyad (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan diartikan seseorang percaya dengan memanfaatkan suatu teknologi maka terbebas dari pekerjaan hal ini mencakup kemudahan dalam mengoperasikan suatu sistem. Sementara itu, menurut Aditya Widjana (2011) dimana kemudahan adalah kepercayaan seseorang bahwa pada saat menggunakan sistem teknologi informasi seseorang tidak akan direpotkan dan tidak diperlukan suatu usaha yang besar pada saat digunakan.

b. Keamanan

Persepsi keamanan (*perceived security*) merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem informasi atau aplikasi digital mampu melindungi data pribadi dan informasi sensitif dari potensi ancaman, seperti pencurian data, penyalahgunaan akses, atau serangan siber. Definisi ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh El Hendy, Hashim, dan Mahmuddin (2020) yang menjelaskan bahwa persepsi keamanan mencerminkan sejauh mana pengguna merasa aman dalam melakukan transaksi, menyimpan informasi, serta mempercayai sistem dari risiko-risiko keamanan digital. Dalam studi tersebut, variabel *perceived security* ditambahkan ke dalam model UTAUT dan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi *mobile banking*.

Variabel Dependen

a. Minat Menggunakan

Dalam tulisannya Iriani (2018), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Atieq & Nurpiani (2022), minat adalah keinginan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu yang menurutnya menarik sehingga ingin melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai dorongan internal yang tumbuh secara alami dalam diri seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tanpa tekanan eksternal

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan survei, dimana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam menggali pengetahuan yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menganalisis informasi terkait hal yang sedang diteliti (Djollong, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah persepsi kemudahan dan persepsi keamanan yang memengaruhi minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu melalui aplikasi *Livin' by Mandiri*. Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah individu dari generasi Z yang pernah menggunakan fitur tarik tunai tanpa kartu pada aplikasi *Livin' by Mandiri*.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mereka yang termasuk generasi Z (lahir antara tahun 1997–2012), berdomisili di wilayah DKI Jakarta, serta pernah menggunakan fitur tarik tunai tanpa kartu pada aplikasi *Livin' by Mandiri* setidaknya tiga kali dalam satu bulan. Dikarenakan jumlah data populasi tidak dapat diperoleh oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *Conchran*. Rumus *Conchran* digunakan untuk membatasi jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui :

$$n = \frac{z^2 pq}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa penelitian ini memerlukan minimal 96 sampel. Tetapi untuk meningkatkan akurasi data dan meminimalkan kesalahan pengisian kuesioner yang dilakukan responden, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang memuat pernyataan terkait penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Livin' by Mandiri*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi seperti laporan tahunan Bank Mandiri mengenai perkembangan fitur dan jumlah pengguna, serta laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang memberikan gambaran umum mengenai tren digitalisasi layanan perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berisi daftar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Keamanan (X2), dan Minat Penggunaan (Y) terhadap fitur tarik tunai tanpa kartu pada aplikasi *Livin' by Mandiri*. Pernyataan - Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan persepsi dan sikap responden, khususnya Generasi Z di wilayah Jabodetabek, terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

Data dianalisis untuk menjelaskan pertanyaan penelitian atau memeriksa hipotesis yang sudah diformulasikan. Data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 29.

3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung (*realtime*). Sebelum dilakukan pengujian terhadap keseluruhan sampel, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* instrumen penelitian kepada 30 responden untuk memastikan kelayakan kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dinyatakan valid karena nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan kriteria *Cronbach's Alpha* > 0,60 juga menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data utama dilakukan terhadap 100 responden yang berbeda dari kelompok *pre-test*. Data dari 100 responden inilah yang digunakan untuk uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29, dan hasil analisis selanjutnya diuji, diinterpretasikan, serta dianalisis lebih lanjut.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas yaitu salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan > 0,05. Berikut hasil uji normalitas dan penjelasannya:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.6297542

Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.045
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^d

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Berdasarkan tabel 3.3, diketahui hasil uji statistik *One-Sample KolmogorovSmirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. > alpha (0,05). Maka, data pada uji normalitas dinyatakan terdistribusi normal dan model regresi linear sudah tepat dilakukan serta tidak terjadi gejala normalitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kemudahan	.480	2.082
	Persepsi Keamanan	.480	2.082

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa baik variabel persepsi kemudahan (X1) maupun persepsi keamanan (X2) tidak mengalami multikolinearitas, karena masing-masing memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, secara keseluruhan model dalam penelitian ini memenuhi syarat bebas multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji glejser dengan ketentuan nilai signifikansi > 0,05 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		B	Std. error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.299	.086		.371	.711
	Persepsi Kemudahan	-.057	.052	-.157	-1.092	.277
	Persepsi Keamanan	.104	.053	.280	1.953	.054

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Mengacu pada Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada variabel persepsi kemudahan (X1), tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang dihasilkan telah memenuhi syarat uji, yaitu Sig. 0,277 > 0,05. Pada variabel persepsi keamanan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang dihasilkan telah memenuhi syarat uji, yaitu Sig. 0,054 > 0,05. Maka, secara keseluruhan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena memiliki nilai Sig. > 0,05.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal serta tidak mengalami gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Atas hal tersebut, dapat dikatakan bahwa data penelitian sudah memenuhi syarat untuk dapat dilakukan ke tahap selanjutnya, yaitu analisis regresi linear berganda. Pengujian data ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh persepsi kemudahan (X1), persepsi keamanan (X2), minat penggunaan (Y) pada pengguna fitur tarik tunai tanpa kartu *Living by Mandiri*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		B	Std. error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.758	1.320		3.603	<.001
	Persepsi Kemudahan	.444	.085	.490	5.225	<.001
	Persepsi Keamanan	.312	.087	.335	3.567	<.001

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Berikut merupakan persamaan persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil uji pada tabel 3.6:

$$Y = 4,758 + 0,444X_1 + 0,312X_2$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: a) nilai konstanta (α) yang diperoleh pada persamaan regresi sebesar 4,758, artinya jika persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi keamanan (X_2) bernilai nol maka minat penggunaan (Y) diperkirakan sebesar 4,758 sebagai nilai dasar ketika kedua variabel bebas tidak berpengaruh; b) koefisien regresi untuk persepsi kemudahan (X_1) bernilai $\beta_1 = 0,444$ dengan nilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan akan meningkatkan minat penggunaan sebesar 0,444 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan, hasil uji menunjukkan $p < 0,001$ dan nilai $t = 5,225$ sehingga pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan signifikan secara statistik; c) koefisien regresi untuk persepsi keamanan (X_2) bernilai $\beta_2 = 0,312$ yang berarti terdapat hubungan searah antara persepsi keamanan dengan minat penggunaan, artinya setiap peningkatan satu satuan pada persepsi keamanan akan meningkatkan minat penggunaan sebesar 0,312 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, dengan hasil uji $p < 0,001$ dan nilai $t = 3,567$ yang menunjukkan pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan juga signifikan secara statistik.

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen (persepsi kemudahan, persepsi keamanan) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (minat penggunaan), secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dalam menghitung nilai t tabel, terdapat ketentuan ($\alpha/2$; $n-k-1$), (0,05/2; 100-2-1), (0,025;97), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan 95% taraf keyakinan. Berdasarkan tabel 3.6, maka dapat disimpulkan terkait hasil uji t dalam penelitian ini, yaitu:

- Hasil uji T pada variabel persepsi kemudahan (X_1) memperoleh $t_{hitung} = 5.225 > t_{tabel} = 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel persepsi kemudahan (X_1) terhadap minat penggunaan (Y) secara parsial, sehingga H_1 diterima.
- Hasil uji T pada variabel persepsi keamanan (X_2) memperoleh $t_{hitung} = 3.567 > t_{tabel} = 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel persepsi keamanan (X_2) terhadap minat penggunaan (Y) secara parsial, sehingga H_2 diterima.

Hasil Uji F (Simultan)

Setelah melakukan uji signifikansi parsial (uji T), tahap selanjutnya adalah uji signifikansi simultan atau uji F. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi keamanan, secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu pada aplikasi *Living ' by Mandiri*.

Tabel 3.7 Hasil Uji F (Simultan)
Coefficients^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377.606	2	188.803	69.647	<.001^b
	Residual	262.954	97	2.711		
	Total	640.560	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Hasil uji signifikansi F memperoleh nilai F hitung sebesar $69.647 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 3,09 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi keamanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat penggunaan sehingga H_3 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui dan mengukur persentase pengaruh dari variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen, yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-squared*. Apabila nilai R^2 mendekati 1, artinya semakin tepat model regresi yang digunakan, dan variabel dalam model tersebut mewakili permasalahan penelitian dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768	.589	.581	1.646

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 29 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase variabel independen (Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan) secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap keputusan penggunaan sebesar 59%. Sementara nilai sisa perhitungan sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dari 100 responden Generasi Z yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta dan seluruhnya merupakan pengguna aktif fitur tarik tunai tanpa kartu melalui aplikasi *Living by Mandiri*. Karakteristik responden memperlihatkan dominasi kelompok usia 22–24 tahun dan wilayah domisili di Jakarta Pusat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda dewasa di pusat kota menjadi pengguna paling aktif dari fitur ini. Usia 22–24 tahun identik dengan fase awal memasuki dunia kerja, tingginya mobilitas, dan kebutuhan mengelola keuangan secara mandiri. Hal ini menjelaskan mengapa layanan perbankan digital yang cepat dan fleksibel banyak dipilih oleh kelompok usia tersebut. Selain itu, Jakarta Pusat sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial mendorong kebutuhan akan transaksi yang lebih praktis, sehingga fitur tarik tunai tanpa kartu menjadi solusi yang sering digunakan.

Analisis deskriptif terhadap variabel persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan minat penggunaan menunjukkan bahwa tanggapan responden secara umum sangat positif. Pada variabel persepsi kemudahan, indikator yang paling menonjol adalah kemudahan penggunaan tanpa banyak usaha mental dengan skor tertinggi sebesar 83%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesederhanaan proses dan tampilan aplikasi berperan besar dalam menarik minat pengguna. Variabel persepsi keamanan juga memperoleh penilaian tinggi, khususnya pada keyakinan pengguna terhadap perlindungan data pribadi mereka, yang memberikan rasa aman dalam bertransaksi. Variabel minat penggunaan juga berada pada kategori tinggi, terutama pada indikator minat eksploratif dan preferensial. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya ingin tetap menggunakan fitur tersebut, tetapi juga terdorong untuk merekomendasikannya kepada orang lain.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu di Aplikasi *Living by Mandiri*

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Living by Mandiri*. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kemudahan persepsi pengguna akan mendorong peningkatan minat penggunaan fitur tersebut. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti semakin mudah suatu fitur digunakan, maka semakin tinggi pula minat Generasi Z untuk memanfaatkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan operasional menjadi salah satu pertimbangan utama bagi generasi digital native dalam memilih layanan perbankan digital. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Ismail dan Purwani (2021), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking, meskipun objek penelitiannya berbeda.

Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu di Aplikasi *Living by Mandiri*

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Living by Mandiri*. Nilai koefisien yang diperoleh mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin besar pula minat Generasi Z untuk menggunakan fitur tersebut. Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan diterima, yang memperkuat bahwa aspek

keamanan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepercayaan dan ketertarikan terhadap layanan perbankan digital. Temuan ini selaras dengan penelitian Pranoto dan Setianegara (2020), yang juga membuktikan bahwa persepsi keamanan berperan signifikan dalam mendorong minat masyarakat terhadap penggunaan mobile banking.

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu di Aplikasi *Livin' by Mandiri*

Hasil uji F menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Livin' by Mandiri*. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam minat penggunaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa kombinasi persepsi terhadap kemudahan dan keamanan menjadi faktor penting dalam mendorong minat Generasi Z untuk menggunakan fitur ini. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Gasperz dan Lekatompessy (2024), yang juga menyatakan bahwa kemudahan dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu, meskipun dalam konteks dan lokasi yang berbeda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur tarik tunai tanpa kartu di aplikasi *Livin' by Mandiri*. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya minat Generasi Z terhadap layanan ini didorong oleh anggapan bahwa fitur tersebut mudah diakses, tidak memerlukan kartu fisik, serta praktis digunakan dalam berbagai situasi. Selain itu, persepsi keamanan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Responden merasa aman menggunakan fitur ini karena adanya sistem keamanan berupa PIN, autentikasi biometrik, serta pengelolaan transaksi yang terintegrasi dengan sistem perbankan terpercaya. Hal ini menegaskan bahwa tingkat kepercayaan terhadap keamanan digital menjadi faktor penting dalam membentuk minat Generasi Z terhadap layanan tarik tunai tanpa kartu. Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan persepsi kemudahan dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fitur ini. Kombinasi antara kemudahan akses dan sistem keamanan yang handal menjadi faktor utama yang memperkuat ketertarikan Generasi Z terhadap inovasi layanan perbankan digital, sehingga kedua aspek tersebut perlu terus dioptimalkan untuk mendorong peningkatan adopsi layanan sekaligus loyalitas nasabah muda terhadap penggunaan mobile banking.

Daftar Pustaka

- Aditya Widjana, M. (2011). Factors Determining Acceptance Level of Internet Banking Implementation. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 14(2), 161–174. <https://doi.org/10.14414/jebav.v14i2.5>
- Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 401–423. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.109>
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2024. In *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-I-2024.pdf>
- Bank Mandiri. (n.d.). *Cardless Withdrawal jadi Fitur Idaman Financial Super App Livin' by Mandiri, Tarik Tunai Sampai Rp5 Juta Tanpa Kartu*. <https://www.bankmandiri.co.id/>. Retrieved March 23, 2025, from <https://www.bankmandiri.co.id/en/newsdetail?primaryKey=45978613&backUrl=%2Fsearch%3Fkeywords%3>
- Fatikha, N., & Septiyani, A. (2025). *Mobile Banking Dalam Pengalaman Belanja Konsumen Generasi Z Di Era Digital : Persepsi Dan Preferensi Pengguna*. 17(1), 38–44.
- Gasperz, J., & Lekatompessy, O. L. (2024). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Mandiri. *Edunomika*, 08(04), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ismail, H. A., & Purwani, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Mobile Banking. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47729/indicators.v3i2.99>
- Kustono, A. S., Nanggala, A. Y. A., & Masâ€™ud, I. (2020). Determinants of the Use of E-Wallet for Transaction Payment among College Students. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(1), 85–95. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.2245>
- Marginingsih, R. (2020). Kualitas Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BRI (Studi Pada Pengguna BRI Mobile di Kota Depok). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7475>
- Maria Ivantri Dorwi, Reyner F. Makatita, & Fransina W. Ballo. (2024). Implementasi Penggunaan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu ATM Melalui Aplikasi BRI Mobile pada Masyarakat di Kota Kupang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5712>

-
- Maulidya, G. P., & Afifah, N. (2021). Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4 . 0. *Proceeding Seminar Bisnis Seri V*, 278–288.
- Nugroho, H., & Rumuar, A. (2024). *Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Di Kalangan Generasi-Z*. 23(1), 190–201.
- Nurdin, N., Musyawarah, I., Nurfitriani, N., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 87–104. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i1.24.87-104>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *Ojk RI, I*, 1–55.
- Permatasari, B. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Mobile Banking Bca. *Journals of Economics and Business*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.112>
- Rozi, F., & Ziyad, M. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank BTN. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 92–102. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.)*. Alfabeta.